BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pengelolaan Kelas

1. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 ayat 1 tentang guru dan dosen, yang dimaksud guru adalah "pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".[15] Sedangkan menurut Hamzah B. Uno pendidik atau guru adalah

> Orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[16]

Kegiatan guru didalam proses pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar, maka guru dituntut mempunyai kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik untuk menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk belajar dengan maksimal, dan menjadi

[15] Udang-Undang Guru dan Dosen, cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal.3
[16] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Cet.4,(Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hal.15

titik awal keberhasilan proses pengajaran. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan :

> Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar.[17]

Dalam pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat besar, dimana guru harus bisa membantu siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, yang dilaksanakan di dalam kelas. Maka untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, guru memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik di dalam kelas.

Program kelas tidak akan berjalan bilamana tidak diwujudkan dalam suatu kegiatan, maka dari itu peranan guru sangat menentukan kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara murid-murid di suatu lembaga pendidikan khususnya kelas. Sehingga guru berkewajiban mewujudkan program tersebut dan bertanggungjawab dalam memberikan pelajaran yang bermakna di kelas.

Untuk mengadakan kelas yang efektif, guru berperan utama dalam mempertimbangkan setiap aspek dari kelasnya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal.Seperti yang dinyatakan

[17] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet.2, hal.38

Anita “dengan sengaja guru harus merancang prosedur yang akan menciptakan kelas penuh rasa dan memungkinkan setiap orang berinteraksi secara efektif serta merancang sistem manajemen yang menjamin kesuksesan semua siswa”.[18]

Kegiatan pengelolaan kelas merupakan bahan penting sejak hari pertama di sekolah, dengan berbagai aturan dan prosedur yang dibuat guru secara konsisten akan membuat kelas Nampak berbeda. Begitu juga Anita menyatakan “pencapaian prestasi siswa di akhir tahun ajaran secara langsung berkaitan dengan seberapa jauh menetapkan manajemen prosedur kelas. Guru yang unggul mempertimbangkan waktu, ruang, dan bahan ajar secara serempak untuk menjamin kelas dikelola dengan baik”.[19]

Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan seperangkat strategi dalam menciptakan dan mempertahankan kelas agar kondisi lingkungan belajar siswa tetap kondusif dan menyenangkan. Hal ini merupakan suatu cara guru dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa dan akan memberikan efek langsung terhadap keberhasilan belajar siswa.

2. Pengertian Pengelolaan kelas

[18] Anita Moultrie Turner, *Resep Pengajaran Hebat: 11 Bahan Utama*, cet.2, (Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal.57

[19] *Ibid*., hal.55

Fungsi proses belajar didalam kelas, proses kerja sistem memori (akal), dan proses dikuasainya pengetahuan dan ketrampilan oleh manusia merupakan alat penting untuk belajar. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya yang harus dikuasai oleh guru agar siswa dapat belajar secara optimal. Dalam hal ini E. Mulyasa berpendapat:

> Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan seorang guru untuk menciptakan iklim yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.[20]

Manajemen kelas yang baik memungkinkan guru mengembangkan apa-apa yang diinginkannya. Dengan demikian guru juga bisa membina hubungan yang baik dengan murid. Interaksi antara guru

[20] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 91

dengan murid didalam kelas merupakan faktor utama dalam pengelolaan kelas. Seorang guru harus memahami betul kondisi fisik dan psikis di lingkungan kelasnya. Sehubungan dengan hal tersebut Khanifazul berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah:

> Faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Kelas bukanlah sekedar sebuah ruangan dengan segala isinya yang bersifat ajek dan pasif, melainkan pula sebuah sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Pengelolaan merupakan aktivitas guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikannya jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana belajar.[21]

Ketrampilan mengelola kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Pengelolaan kelas digunakan sebagai acuan guru untuk mengkondisikan kelas agar terciptanya kelas yang efektif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didik menjadi bosan. serta dapat dimanfaatkan secara efisien untuk berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Seorang guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran itu dapat terarah dan mencapai tujuan

[21] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan,*..... hlm. 28

yang diinginkan. Secara umum yang menjadi pengelolaan kelas dalam pandangan Sudirman adalah:

> Penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para siswa.

Selain itu dalam pandangan Usman mengemukakan tujuan pengelolaan kelas yang bersifat khusus yaitu: Mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.[22]

Aspek-aspek yang harus dimiliki seorang guru dalam mengelola kelas adalah bagaimana sifat kelas itu sendiri, situasi di dalam kelas serta guru harus mempunyai tindakan yang bersifat selektif dan kreatif mengelola kelas itu. Dalam hal ini manajemen kelas menjadi prioritas utama seorang guru dalam pengelolaan kelas. Dalam hal ini John W. Santrock berpendapat:

> Manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional. Kelas yang dikelola baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang dan akan memberikan aktivitas dimana siswa menjadi terserap kedalamnya, termotivasi belajar, memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi.[23]

---

[22] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006) hlm. 68

[23] Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, cet. 1 (Malang: UIN-Malang Press, 2009) hlm. 5

Penggunaan komponen dalam kelas mempunyai beberapa tujuan, yang antara lain adalah:

a. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.

b. Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.

c. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.Selain berperan besar bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi

kelas yang optimal, manajemaen kelas juga berfungsi untuk :

a. Membantu guru dalam pembagian kelompok dan pembagian tugas

b. Membantu dalam pembentukan kelompok belajar

c. Menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.[24]

Sependapat dengan hal tersebut menurut Sudirman yang di ambil dari bukunya Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa :

[24] Muhammad Syafi'I Antonio, *Ensiklopedia, Leadership dan Management Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*…, Hlm. 65

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan.Secara umum tujuan pengelolaan adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas.Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.[25]

Tujuan manajemen atau pengelolaan kelas, menurut Mulyadi adalah sebagai berikut :

a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin.
b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinka peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual mereka dalam kelas.
d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya.[26]

Semua komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru, sependapat dengan hal tersebut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah :

a. Untuk anak didik
    1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri

[25] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*…, hlm. 178
[26] Mulyadi, *Classroom Management : Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa…*, hal 5

2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.

3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk guru

1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaaan yang lancer dan kecepatan yang tepat

2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.

3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.

4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul dalam kelas.[27]

Sebagai guru hendaknya mampu menggunakan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki hingga memungkinkan terciptanya situasi belajar yang baik, dan dapat mengendalikan pelaksanaan pengajaran dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Selain itu kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang, memberikan pemahaman siswa terhadap materi belajar, merasa aman dan nyaman ketika berada dalam kelas dan terciptanya disiplin kelas, yang memungkinkan untuk mencegah permasalahan yang timbul di dalam pembelajaran di kelas.

4. Pendekatan Pengelolaan Kelas

[27] Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik:dalam interaksi edukatif, cet.3,(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), hal.147-148

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individual.

Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerjasama diantara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut.

a) Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

b) Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

c) Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d) Pendekatan resep

Pendekatan resep *(cook book)* ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambakan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

e) Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya

masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajarkan untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik.

f) Pendekatan perubahan tingkah laku

Sesuia dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagi suatu proses untuk mengubah tingah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku *(behavior modification approach)* ini berolak dari sudut pandang psikologi Bihavioral yang mengemukakan asumsi sebagai berikut:

1) Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar. Asumsi ini mengharuskan wali/guru kelasberusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku dilingkungan sekitarnya.

2) Didalam proses belajar terdapat proses psikologi yang fundamental berupa penguatan positif (positive reinforcement), hukuman, penghapusan (extinction),dan penguatan negative(negative reinforcement). Asumsi ini mengharuskan seseorang wali/guru kelas melakukan usaha-usaha mengulang-

ulangi program atau kegiatan yang dinilai baik (perangsang) bagi terbentuknya tingkah laku tertentu, terutama dikalangan siswa.

g) Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial didalam kelas sebagai sekelompok individu cenderunng pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya ada hubungan yang baik yang positif antara guru dengan anak didik, atau antara anak didik dengan anak didik. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

h) Pendekatan proses kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif.Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak

didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

i) Pendekatan elektis dan pluralistik

Pendekatan elektis *(electic approach)* ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiativ wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dalam situasi lain mungkin harus mengombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.[28]

[28] Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 179-184

Kelas harus dirancang dan dikelola dengan seksama agar memberi hasil yang maksimal. Pendekatan atas pengelolaan kelas sangat tergantung pada kemampuan, pengetahuan, sikap guru terhadap prosespembelajaran dan hubungan siswa yang mereka ciptakan. Ada 4 jenis kelas yang dapat kita amati yaitu sebagai berikut:

a. Jenis kelas yang selalu gaduh.

   Guru harus bergelut sepanjang hari untuk menguasai kelas, tetapi tidak berhasil sepenuhnya. Petunjuk dan ancaman sering diabadikan dan hukuman tampaknya tidak efektif.

b. Jenis kelas yang termasuk gaduh, tetapi suasananya lebih positif.

   Guru mencoba untuk membuat sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswanya dengan memperkenalkan permainan dengan kegiatan yang menyenangkan, membaca cerita, serta menyelenggarakan kegiatan kesenian dan pameran kerajinan siswa.

c. Jenis kelas yang tenang dan disiplin, baik karena guru telah menciptakan banyak aturan maupun meminta agar aturan tersebut dipatuhi. Pelanggaran langsung dicatat dan diikuti dengan peringatan tegas, dan bila perlu disertai dengan hukuman. Guru sering menghabiskan banyak waktu dengan melakukan hal ini karena ia dengan cepat dapat memperhatikan bentuk pelanggaran.

d. Jenis kelas yang menggelinding dengan sendirinya.

Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan tidak untuk menegakkan disiplin. Siswa mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri tanpa harus dipelototi oleh guru. Siswa yang tampak terlibat dalam tugas pekerjaan saling berinteraksi sehingga suara muncul dari beberapa tempat secara bersamaan.[29]

Empat jenis kelas diatas selalu ditemukan dihampir semua sekolah. Sehingga dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, seorang guru harus memahami dan dapat memilih pendekatan yang tepat dan sesuai dengan kelas yang akan dikelola sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.[30]

Dari pendekatan-pendekatan diatas, seorang guru harus bisa memahami dan menguasai dalam rangka proses pengelolaan kelas yang baik. Seorang guru dapat merealisasikan dengan menggabungkan pendekatan dengan pelaksanaannya dengan mempertimbangkan kondisi kelas, karakter dari siswa dan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

---

[29] Radno Harsanto, *Pengeloaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007) hlm. 40-42

[30] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*..... hlm.69-70

B. Kajian Tentang Strategi Guru PAI Melalui Tindakan Preventif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan (*preventiv*) dan atau tindakan yang bersifat korektif. Tindakan yang bersifat pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi, baik fisik maupun sosio emosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Sementara tindakan yang bersifat korektif merupakan tindakan yang dilakukan sebelum munculnya terhadap tingkah laku yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.[31] Keberhasilan dalam tindakan pencegahan merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen kelas. Konsekuensinya adalah guru dalam menentukan langkah-langkah dalam rangka manajemen kelas harus merupakan langkah yang efektif dan efisien untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun langkah-langkah pencegahannya (Maman Rahman : 1998) sebagai berikut :

a. Peningkatan Kesadaran Diri Sebagai Guru

Langkah peningkatan kesadaran diri sebagai guru merupakan langkah yang strategis dan mendasar, karena dengan dimilikinya kesadaran ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang merupakan modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

[31] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan,*..... hlm. 24-25

Implikasi adanya kesadaran diri sebagai guru akan tampak pada sikap guru yang demokratis, sikap yang stabil, kepribadian yang harmonis dan berwibawa. Penampakan sikap seperti itu akan menumbuhkan respon dan tanggapan positif dari pesefrta didik.

b. Peningkatan Kesadaran Peserta Didik

Interaksi positif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran terjadi apabila dua kesadaran (kesadaran guru dan peserta didik) bertemu. Kurangnya kesadaran peserta didik akan menumbuhkan sikap suka marah, mudah tersinggung, yang pada gilirannya memungkinkan peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji yang dapat mengganggu kondisi optimal dalam rangka pembelajaran. Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik, maka kepada mereka perlu melaksanakan hal-hal tersebut : (1) memberitahukan akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik, (2) memperhatikan kebutuhan, keinginan dan dorongan para peserta didik, (3) menciptakan suasana saling pengertian, saling menghormati dan keterbukaan antara guru dan peserta didik.

c. Sikap Polos Dan Tulus Dari Guru

Guru hendaknya bersikap polos dan tulus terhadap peserta didik. Sikap ini mengandung makna bahwa guru dalam segala tindakannya tidak boleh berpura-pura bersikap dan bertindak apa adanya. Sikap dan tindak laku seperti itu sangat mempengaruhi lingkungan belajar, karena tingkah

laku, cara menyikapi dan tindakan gurumerupakan stimulus yang akan direspon atau diberikan reaksi oleh peserta didik. Kalau stimuli itu positif maka respon atau reaksi yang akan muncul adalah negatif. Sikap hangat, terbuka, mau mendengarkan harapan atau keluhan para siswa,akrab dengan guru akan membukakemungkinan terjadi interaksi dan komunikasi wajar antara guru dan peserta didik.

d. Mengenal Dan Mngenal Alternatif Pengelolaan

Untuk mengenal dan menemukan arternatif pengelolaan, langkah ini menuntut guru : (1) melakukan tindakan identifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku peserta didik baik individual maupun kelompok. Penyimpangan perilaku peserta didik baik individual maupun kelompok tersebut termasuk penyimpangan yang disengaja dilakukan peserta didik yang hanya sekedar untuk menarik perhatian guru atau teman-temannya., (2) mengenal berbagai pendekatan dalam manajemen kelas. Guru hendaknya berusaha menggunakan pendekatan manajemen yang dianggap tepat untuk mengatasi suatu situasi atau menggantinya guru lainnya yang gagal atau berhasil sehingga dirinya memiliki alternatif yang bervariasi dalam menangani berbagai manajemen kelas.

e. Menciptakan Kontrak Sosial

Penciptaan kontrak sosial pada dasarnya berkaitan dengan “standar tingkah laku” yang diharapkan seraya memberi gambaran tentang fasilitas bserta keterbatasannya dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.

Pemenuhan kebutuhan tersebut sifatnya individual maupun kelompok dan memenuhi tuntutan dan kebutuhan sekolah. Standar tingkah laku ini dibentuk melalui kontrak sosial antara sekolah/guru dan peserta didik norma atau nilai yang turunnya dari atas dan tidak dari bawah, jadi sepihak, maka akan terjadi bahwa norma itu kurang dihormati dan ditaati. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola kelas norma berupa kontrak sosial (tata tertib) dengan sangsinya yang mengatur kehidupan didalam kelas, perumusannya harus dibicarakan atau disetujui oleh guru dan peserta didik. Kebiasaan yang terjadi dewasa ini bahwa aturan-aturan sebagai standar tingkah laku berasal dari atas (sekolah/guru). Para peserta didik dalam hal ini hanya menerima saja apa yang ada. Mereka tidak memiliki pilihan lain untuk menolaknya. Konsekuensinya terhadap kondisi demikian memungkinkan timbulnya persoalan-persoalan dalam pengelolaan kelas karena peserta didik tidak merasa turut membuat serta memiliki peraturan sekolah yang sudah ada tersebut.

f Pendekatan preventif (pencegahan)

pendekatan yang di arahkan pada antisipasi masalah-masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu, dapat ditempuh antar lain dengan:

1) Memberikan informasi dan ketrampilan untuk mencegah masalah sosial tersebut.[32]

2) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedomanpedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.

3) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga dengan demikian bila ada masalah dapat dengan segera diatasi.

4) Menyelenggarakan kartu pribadi, sehingga dengan demikian pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bila diperlukan.[33]

C. Kajian Tentang Strategi Guru PAI Melalui Tindakan Kuratif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Adapun tugas guru bimbingan konseling berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi permasalahan sosial tersebut, kemudian membantu siswa dalam mengatasi permasalahan sosial tersebut dengan meneliti latar belakang terjadinya permasalahn sosial tersebut melalui serangkaian wawancara untuk memperoleh informasi.

---

[32] Ahmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hal. 21

[33] Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling (studi dan karir),* (Yogyakarta : Andi, 2005), hal 29-30

Didalam melakukan pengeloalaan siswa ini yang paling terpenting adalah karakteristik dari siswa itu sendiri. Disini seorang guru harus memahami betul bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga guru tidak bisa memaksakan kehendak siswa satu dengan siswa lainnya.

Tindakan penyembuhan (kuratif)

Tindakan ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah, pada tahap ini guru mengenal atau mengetahui maslah-masalah pengelolaan kelas yang timbul didalam kelas. Berdasarkan pada masalah tersebut, guru mengidentifikasi jenis penyimpangan sekaligus mengetahui latar belakang yang membuat siswa melakukan penyimpangan.
2. Menganalisis masalah, guru menganalisis penyimpangan siswa dan menyimpulkan latar belakang dan sumber-sumber dari penyimpangan. Selanjutnya menentukan alternatif-alternatif penanggulangannya.
3. Menilai alternatif pemecahan, pada langkah ini guru menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah yang dianggap tepat dalam menanggulangi masalah.
4. Melaksanakan monitoring, pada langkah ini bertujuan menilai kemampuan pelaksanaan dari alternatif pemecahan yang dipilih untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan yang direncanakan.

Upaya kuratif menurut Kartini Kartono adalah :

1) Menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan

2) Merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat

3) Memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolahan yang lebih baik

4) Melatih disiplin, tertib dan teratur sejak dini.[34]

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orangtua, masyarakat dan pemerintah, dan pola tindakan siswa bermasalah seperti siswa yang suka menyendiri dan menjauh dari kelompok teman sebayanya, ada yang menjadi bahan olok-olokkan teman sebayanya, ada siswa yang dikucilkan temannya, ada siswa yang kurang pandai dalam berkomunikasi dll.

D. Kajian Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar.

[34] Kartini Kartono, *Bimbingan Anak dan Remaja Bermasalah,* (Jakarta : Rajawali Press, 2008), hal. 96-97

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Prestasi belajar adalahhasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor dari dalam diri siswa (Intern)

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/ intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya

dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.[35]

Berbicara masalah prestasi belajar siswa seorang guru tidak bisa lepas dengan proses pembelajaran yang sudah dilakukan di dalam kelas. Proses pembelajaran baru dikatakan tuntas apabila siswa sekurang-kurangnya menguasai 75% dari seluruh materi ajar yang sudah disampaikan. Penguasaan sebesar 75% tersebut akan bisa tercapai bilamana siswa mampu memahami suatu konsep yang bersifat konkret dan bersifat formal. Penguasaan konsep yang tidak sinkron antara konsepsi konkret dan konsepsi formal sering mengakibatkan adanya miskonsepsi pada diri siswa. Miskonsepsi siswa ini merupakan indikasi penguasaan materi ajar tidak bisa diasimilasi oleh siswa.

Prestasi/keberhasilan belajar ini bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif dan psikomotoriksaja, akan tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain, seperti aspek afektif. Pengevaluasian satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif. Ketiga aspek ini merupakan unsur-unsur pendukung hasil/prestasi belajar. Dikatakan terdiri dari berbagai aspek pendukung, sebab kalau kita kembalikan pada istilah pendidikan itu sendiri sangatlah kompleks,

[35] http://adesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html. diakses pada tanggal 15 mei 2019

yaitu meliputi seluruh pembahasan tingkah laku, baik cita, rasa, dan karsa.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan strategistrategi dalam menciptakan dan mempertahankan kelas agar kondisi tetap kondusif dan menyenangkan. Hal ini merupakan suatu upaya guru dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa dan akan memberikan efek langsung terhadap keberhasilan belajar siswa yang berkenaan dengan pengetahuan *(kognitif)* dan keterampilan *(psikomotorik).* Tipe-tipe belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tingkatan-tingkatan tipe hasil belajar bidang kognitif mencakup: (a) Pengetahuan (knowladge): Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali); (b) Pemahaman (comprehention): Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep; (c) Penerapan (Aplikasi): Tipe prestasi belajar ini merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum, dalam situasi yang baru; (d) Analisis: Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi; (e)

Sintesis: Sintesis merupakan lawan analisis. sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur atau bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Melalui sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru *(inovatif)* akan mudah dikembangkan; (f) Evaluasi: Kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu

berdasarkan *judgmen* yang dimiliki dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar evaluasi tekanannya pada pertimbangan pada sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu. Untuk melakukan evaluasi diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.

c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotorik

Tipe prestasi ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatannya Menurut Sudirman meliputi:

(a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kekuasaan); (b) Keterampilan ada gerakan-gerakan dasar; (c) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain; (d) Kemampuan dibidang fisik: kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan; (e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan

yang kompleks; (f) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. [36]

Prestasi belajar siswa dapat diukur menggunakan suatu penilaian atau evaluasi.menurut W.S. Winkel dalam bukunya Bahri Djamarah:

> Pelaksanaan evaluasi diarahkan kepada evaluasi proses dan evaluasi produk . Evaluasi proses adalah suatu evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan mencapai tujuan, apakah dalam proses itu ditemui kendala, dan bagaimana kerjasama setiap komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pengajaran. Evaluasi produk adalah suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa, dan bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan atau materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses belajar mengajar berlangsung".[37]

Setiap strategi yang dipilih dan digunakan guru di dalam mengelola lingkungan belajar membawa dampak terhadap pencapaian hasil yang diharapkan, maka guru harus menggunakan strategi yang tepat didalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memaksimalkan pengelolaan kelas khususnya dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif, pemanfaatan sarana kelas untuk memperlancar proses belajar mengajar, dan membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dengan siswa, sehingga permasalahan yang ada di kelas dapat diminimalkan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Fikri Al Akhmadi (2015) dengan judul " Efektifitas Pengelolaan Kelas Unggulan di MTsN Karangrejo Tahun

[36] http://manajpendidikan.wordpress.com/2012/06/06/dampak-strategi-manajemen-kelasdalam-pembelajaran-untuk-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa/ akses 15 mei 2019
[37] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.*Startegi Belajar Mengajar*…, hal 51

Ajaran 2014/2015".[38]Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pengelolaan kelas unggulan di MTsN Karangrejo. Penelitian ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu dianalisis secara induktif dan deduktif.

2. Atik Fitri Rahayu, (2014) dengan judul penelitian "Prinsip Pengelolaan Kelas dalam Belajar Mengajar Matematika di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun 2014/2015".[39] Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran khususnya dalam segi pengelolaan kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran, serta meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar Matematika. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan catatan lapangan.

3. Khuzainur Rohmah, (2012) dengan judul "Strategi Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar".[40]Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi guru

[38] Skripsi oleh Fikri Al Akhmadi (2015) dengan judul "*Efektifitas Pengelolaan Kelas Unggulan di MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015"*
[39] Skripsi oleh Atik Fitri Rahayu, (2014) dengan judul penelitian "*Prinsip Pengelolaan Kelas dalam Belajar Mengajar Matematika di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun 2014/2015"*
[40] Skripsi oleh Khuzainur Rohmah, (2012) dengan judul "*Strategi Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar"*

menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, menjalin hubungan kerjasama yang baik, mengatur ruang belajar dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses belajarmengajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Adanya penjelasan mengenai penelitian terdahulu tersebut diatas, sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Metode Penelitian

no	Peneliti dan judul penelitian	Aspek Perbedaan		
		Fokus	Kajian teori	Metode

1.	Fikri Al Akhmadi (2015) "Efektifitas Pengelolaan Kelas Unggulan di MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015"	1.Bagaimana rekruitmen input peserta didik pada kelas unggulan di MTsN Karangrejo 2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dikembangkan pada kelas unggulan di MTsN Karangrejo	1.Pengertianfektivitas 2. Pengelolaan kelas 3. Pengertian kelas unggulan 4. Efektivitas pengelolaan kelas unggulan di MTsNKarangrejoTulungagung Tahun 2015	Pengecekan keabsahan data: 1.Perpanjangan keikutsertaan 2.Ketekunan/kejegan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi 5. Analisis
		3. Apa kendala yang dihadapi dan bagaimanakah cara mengatasinya dalam penyelenggaraan kelas unggulan di MTsN Karangrejo		kasus negatif. 6. Pengecekan anggota 7. Uraian rinci 8. Auditing.

2	Atik Fitri Rahayu, (2014) "Prinsip Pengelolaan Kelas dalam Belajar Mengajar Matematika di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun 2014/2015"	1. Bagaimana kehangatan dan keantusiasan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo kab. Blitar tahun pelajaran 2013/2014 2. Bagaimana tantangan yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo kab. Blitar tahun pelajaran 2013/2014 3. Bagaimanakah variasi yang diberikan guru pada	1. Sistem pengelolaan kelas 2. Belajar mengajar matematika 3. Hakikat matematika	Pengecekan keabsahan data: 1.Perpanjangan pengamatan 2. Meningkatkan ketekunan 3. Triangulasi

		pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo kab. Blitar tahun pelajaran 2013/2014 4. Bagaimanakah keluwesan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo kab. Blitar tahun pelajaran 2013/2014 5. Bagaimanakah penekanan pada hal-hal positif yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN		

		Sumberejo kab. Blitar tahun pelajaran 2013/2014 6. Bagaimanakah penanaman disiplin diri yang diberikan pada guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo kab. Blitar tahun pelajaran 2013/2014.		
3	Khuzainur Rohmah, (2012) "Strategi Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru dalam Meningkatka	1. Bagaimana strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa 2. Bagaimana strategi	1. Strategipengelolaan kelas. 2. Lingkungan belajar didalam kelas. 3. Prestasi belajar siswa. 4. Strategi guru menciptakan	Pengecekan Keabsahan: 1. Derajad kepercayaan. 2.Transferability 3.Kebergantungan (dependability) . 4.Konfirmabilitas.

	n Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar".	guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa dikelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. 3. Bagaimana strategi guru mengatur ruang belajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. 4. Bagaimana strategi guru mengatasi permasalahanpermasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	suasana belajar mengajar yang kondusif didalam kelas. 5. Strategi guru menjali kerjasama yang baik dengan siswa didalam kelas 6. Strategi guru dalam mengatur ruang kelas untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas. 7. Strategi guru dalam mengatasi permasalahan permasalahan yang terjadi	

			pada saat proses belajar mengajar dikelas.	

F. Paradigma Penelitian

Pengelolaan kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peranan yaitu guru dan siswa. Didalam pengelolaan kelas terdapat poin-poin penting yang harus dilaksanakan guna menunjang terciptanya pengelolaan kelas yang baik, poin-poin tersebut adalah: strategi dalam pencegahan (preventif), strategi dalam penyembuhan (kuratif). Dari poin-poin tersebut, tujuannya sama yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Trenggalek.

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian